

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Signalling*

Teori *signalling* adalah suatu teori yang menjelaskan sinyal yang diberikan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang ada. Informasi melalui laporan keuangan yang diberikan oleh manajer menyatakan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dimana laba yang dihasilkan lebih berkualitas karena metode ini mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, prinsip akuntansi konservatif yang diterapkan oleh manajemen depresiasi yang dihitung tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen artinya penurunan laba tidak mempunyai efek yang sementara tetapi akan memberikan dampak untuk masa depan (Fala,2007).

Konservatisme akuntansi dicerminkan sebagai suatu prinsip akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (2008) memperlihatkan bahwa perolehan laba yang memiliki kualitas didapatkan apabila manajemen secara konsisten menerapkan akuntansi yang konservatif tanpa merubah merubah estimasi dan merubah metode akuntansi. Aset bersih dan

*understatement* laba yang relatif permanen di laporan keuangan adalah suatu sinyal positif yang diberikan manajemen terhadap investor bahwa akuntansi telah diterapkan secara konservatif oleh manajemen untuk dihasilkan yang memiliki kualitas. Manajemen mengharapkan investor menerima sinyal ini dan dapat dilakukan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan.

## **2. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah suatu teori dasar praktik bisnis yang digunakan oleh perusahaan. Teori agensi juga disebut sebagai teori kontraktual yang melihat perusahaan sebagai kontrak yang terikat diantara anggota-anggota perusahaannya. Menurut Jensen dan Meckling (2007) hubungan agensi dapat terjadi pada satu pihak atau lebih (*principal*), pihak lain (*agent*) yang diperkerjakan untuk menghasilkan jasa bagi kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan terhadap pihak lain tersebut.

Konflik kepentingan diantara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) terjadi akibat dari masalah keagenan, tindakan manajer tidak selalu untuk kepentingan pemilik, melainkan hanya untuk kepentingan manajer itu sendiri tanpa melihat dampak yang ditimbulkan terhadap pemilik. Masalah keagenan lainnya yaitu ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang disebabkan oleh adanya informasi pengetahuan yang berbeda dari pihak pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sehingga informasi laporan keuangan dapat di manipulasi oleh manajer tanpa diketahui yang sebenarnya oleh pemilik. Metode konservatisme dipilih tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk dioptimalkan kepentingannya dengan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham.

### 3. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman (2009) menyatakan bahwa teori akuntansi positif merupakan suatu teori yang menjelaskan alasan dari suatu kebijakan akuntansi itu menjadi masalah untuk perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang diprediksi untuk dapat dipilih perusahaan dalam kondisi tertentu. Ada terdapat beberapa hipotesis yang berkaitan dengan akuntansi positif, yaitu :

#### a. Hipotesis Kontrak Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Pernyataan dalam hipotesis ini yaitu manajer perusahaan menginginkan peningkatan laba dan aktiva dalam periode tertentu agar dapat mengurangi biaya yang kemungkinan terjadi dalam kontrak utang berjalan yang dilakukan oleh perusahaan. Penyebabnya adalah perjanjian utang banyak yang memberikan syarat peminjam agar dapat mematuhi dan mempertahankan rasio utang dengan modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham dan lainnya dalam masa kontrak utang. Peminjam akan diberikan *penalty* apabila melanggar syarat-syarat utang, maka bagi perusahaan sangat penting agar rasio-rasio yang sudah disebutkan dapat dipertahankan. *Penalty* yang diberikan oleh pemberi pinjaman adalah penyitaan jaminan.

#### b. Hipotesis Biaya Politis

Kemunculan biaya politis diakibatkan adanya kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah mempunyai kekuasaan untuk dapat dilakukannya pengalihan kekayaan antara perusahaan dengan masyarakat yang didasarkan pada peraturan yang telah dibuatnya. Manajer menginginkan laba yang dikecilkan dengan tujuan biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan dapat dikecilkan juga. Sehingga manajer akan

memakai prosedur dan metode akuntansi yang dapat melakukan pelaporan laba lebih rendah atau konservatif.

#### 4. Konsep Konservatisme

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian dalam perusahaan coba memastikan risiko dan ketidakpastian sudah cukup dipertimbangkan didalam lingkungan bisnis. Konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian untuk mengukur dan mengakui aset maupun pendapatan. Dalam konsep konservatisme, manajer perusahaan yang dihadapkan dengan kondisi yang tidak pasti akan memutuskan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada kejadian, keadaan, harapan atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Rahmawati, 2010).

Konservatisme akuntansi merupakan suatu usaha yang digunakan untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) penilaian aset yang direndahkan (b) penilaian utang yang ditinggikan (c) pengakuan pendapatan yang diperlambat (d) pengakuan biaya yang dipercepat. (Wolks dalam Ningsih,2013).

Menurut Watts (2007) konservatisme merupakan verifiabilitas yang berbeda untuk diminta pengakuan laba dibandingkan dengan rugi. Pernyataan lain dari Watts yaitu konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang memiliki manfaat untuk perusahaan dalam mengurangi biaya agensi dan mengurangi pembayaran yang berlebihan terhadap pihak-pihak seperti pemerintah, pengadilan, pemegang saham, dan manajer. Penyebab lain dari konservatisme yaitu laba yang *understatement* dalam periode sekarang yang dapat mengarahkan kepada laba yang *overstatement* di periode selanjutnya yang disebabkan oleh biaya yang *understatement* di periode tersebut.

## 5. Proporsi Komisaris Independen

Watts (2008) menyatakan bahwa salah satu karakteristik penting dalam sistem akuntansi perusahaan yaitu konservatisme, karena konservatisme dapat membantu *board of directors* untuk mengurangi biaya agensi dan kualitas informasi yang dapat ditingkatkan dalam laporan keuangan yang akhirnya nilai perusahaan dan harga sahamnya dapat ditingkatkan. *Board of directors* yang memiliki kekuatan akan mesnyaratkan konservatisme yang lebih tinggi sehingga dapat membantu biaya agensi yang timbul untuk dikurangi karena adanya asimetris informasi yang terjadi antara manajer dan pihak lain (Ahmed & Duellman, 2007).

Proporsi komisaris independen adalah salah satu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota direksi, pengendali, dewan komisaris lain, dan pemegang saham serta perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan keluarga maupun hubungan bisnis. Dewan komisaris dalam hal ini tidak boleh terlibat dalam tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi dengan pihak ketiga. Komisaris independen memiliki salah satu fungsi yaitu memonitoring yang memiliki sifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Wardhani, 2008). Keberadaan komisaris independen dalam fungsi pengawasannya dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen terutama CEO dalam perusahaan yang dikelolanya.

## 6. Intensitas Modal

Intensitas modal digambarkan dari seberapa besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal mencerminkan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga intensitas modal dijadikan sebagai prospek perusahaan untuk memperebutkan pasar. Rasio intensitas modal ditunjukkan dari tingkat efisiensi penggunaan aktiva di seluruh perusahaan untuk

menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2010). Rasio intensitas modal yang semakin tinggi maka aset yang digunakan secara keseluruhan untuk menghasilkan penjualan semakin efisien. Bagi pemilik perusahaan dan kreditor rasio intensitas modal ini cukup penting, akan tetapi bagi manajemen perusahaan lebih penting karena dapat menunjukkan efisiensi tidaknya aset yang digunakan dalam perusahaan secara keseluruhan.

Intensitas modal adalah salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena apabila aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk dihasilkan penjualan atas produk perusahaan semakin banyak maka bisa dipastikan jika perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga perusahaan yang memiliki padat modal agar bisa menghindari biaya politis yang besar perusahaan akan melaporkan secara konservatif.

## **7. Debt Covenant**

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian yang dilakukan oleh peminjam dan kreditor dalam membatasi aktivitas yang kemungkinan dapat merusak *recovery* pinjaman dan nilai pinjaman (Nugroho, 2012). Kontrak utang sebagian memiliki isi perjanjian yaitu peminjam diharuskan untuk dapat memenuhi persyaratan yang telah disepakati.

Diprediksi dalam *debt covenant hypothesis* bahwa manajer menginginkan laba dan aset yang dapat ditingkatkan agar dapat mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perjanjian utang diputuskan oleh perusahaan. Kreditor tidak mempunyai mekanisme untuk meningkatkan laba perusahaan tidak seperti investor yang ada. Walaupun demikian, standar akuntansi yang konservatif dapat melindungi kreditor (Sari dan Adhariani, 2009).

## 8. Growth Opportunities

Pihak internal atau pihak eksternal perusahaan mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang baik, karena perkembangan perusahaan dicerminkan melalui pertumbuhan perusahaan yang baik. Pertumbuhan perusahaan adalah pertanda bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang investor, maka para investor mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan dengan ditunjukkannya perkembangan yang baik.

Fatmariansi (2013) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan tumbuh (*growth opportunities*). Dibutuhkannya kesempatan dan peluang untuk perusahaan yang tumbuh dan berkembang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana untuk tumbuh, dimana terdapat tantangan untuk manajer agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan utang yang digunakan untuk keperluan perusahaan. Kesempatan tumbuh perusahaan yang semakin tinggi, maka kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Perusahaan yang membutuhkan dana besar akan menyebabkan manajer untuk memilih prinsip konservatisme untuk diterapkan, agar dapat meminimalkan laba untuk investasi yang dapat dibiayai.

## B. Hipotesis

### 1. Proporsi Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi

*Board of directors* yang kuat (komisaris independen yang mendominasi *board of directors*) akan diisyaratkan dengan informasi yang memiliki kualitas lebih sehingga mereka cenderung akan memakai prinsip akuntansi yang lebih konservatif (Lara et al, 2007). Wardhani (2008) memberikan pendapat bahwa proporsi

komisaris independen yang semakin tinggi terhadap total jumlah komisaris maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin besar. Apabila proporsi komisaris independen yang semakin rendah maka monitoring yang dilakukan akan lemah sehingga ada kesempatan oleh manajer untuk memakai prinsip yang lebih agresif dan kurang konservatif.

Bandi dan Shintawati (2014) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diturunkan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :Komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **2. Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang padat modal memiliki biaya politisnya lebih besar, sehingga akan memungkinkan manajemen agar laba dapat dikurangi atau dapat melakukan pelaporan keuangan secara konservatif (Sari dan Adhariani, 2009). Rasio intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi dan biaya politis yang tinggi. Hal ini membuat manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif dengan cara laba akan dialihkan dari periode berjalan ke periode mendatang agar biaya politis dapat dikurangi.

Alfian dan Sabeni (2013), Purnama dan Daljono (2013) dan Primbodo dan Purwanto (2015) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diturunkan sebagai berikut :

H<sub>2</sub> :Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **3. *Debt Covenant* dan Konservatisme Akuntansi**

Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa *Debt covenant hypothesis* dijelaskan melalui *leverage*. Rasio *leverage* ditunjukkan dari berapa besarnya utang dari luar yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi atau membiayai perusahaan. Rasio *leverage* yang semakin tinggi maka utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula. Penjelasan dari *debt covenant hypothesis* yaitu apabila jumlah utang yang dimiliki perusahaan semakin rendah, maka perusahaan cenderung lebih konservatif, sehingga rasio *leverage* yang semakin rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif.

Oktomegah (2012), Sari, dkk. (2014) dan Wulandari (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diturunkan sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

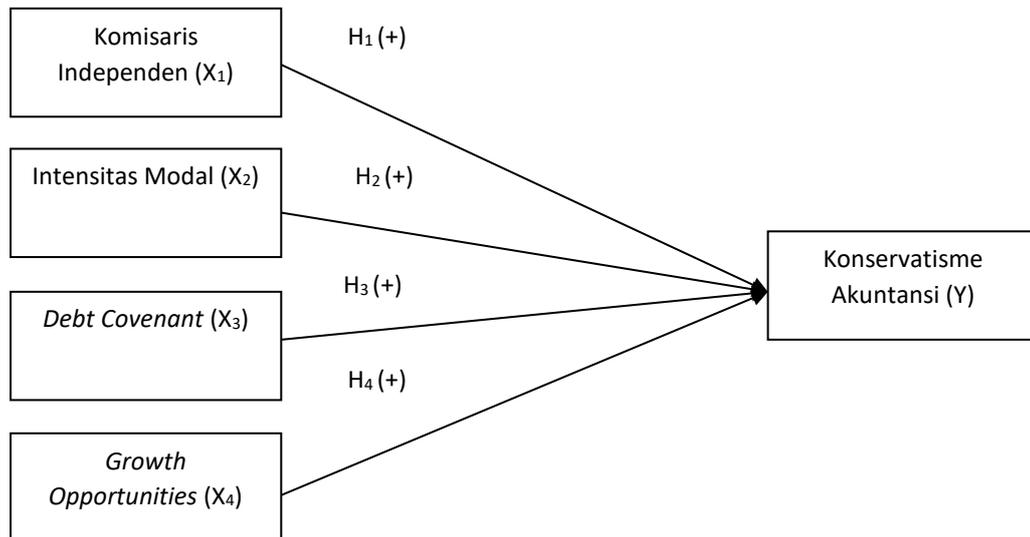
### **4. *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan dengan *growth opportunities* yang semakin tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan semakin besar pula. Dibutuhkannya dana yang besar akan membuat manajer memilih untuk diterapkannya prinsip konservatisme biaya agar investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan laba yang diminimalkan. Pertumbuhan perusahaan yang memiliki tingkat semakin tinggi, maka kesempatan perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif semakin tinggi pula.

Alfian dan Sabeni (2013), Novikasari (2014) dan Wulandari, dkk. (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diturunkan sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### C. Model Penelitian



**GAMBAR 1**  
Kerangka Model Penelitian